

**LAPORAN AKHIR SKEMA PORTOFOLIO
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



EDUKASI PENCEGAHAN MASALAH GIZI KURANG PADA BALITA

Disusun oleh:

Ketua Tim

dr. Novendy, MKK, Sp. KKLP, FISPH, FISCN (0321118204/10414005)

Anggota:

Jodi David Christian Nababan (406211044)

Sitanni O. Pasaribu (406212019)

Angel Felisia (406211043)

**PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARAJAKARTA
DESEMBER 2023**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM
Periode II / Tahun 2023

1. Judul : Edukasi Pencegahan Masalah Gizi Kurang pada Balita
2. Nama Mitra : Warga Desa Rancagong
3. Nama Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : dr.Noventy, MKK, Sp. KKLP, FISPH, FISCM
 - b. NIDN/NIK : 0321118204/10414005
 - c. Jabatan/Golongan : Dosen tetap/IIIb
 - d. Program studi : Profesi Dokter
 - e. Fakultas : Kedokteran
 - f. Bidang keahlian : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - g. Nomor HP/Telpon : 081282276090
 - h. Email : novendy@fk.untar.ac.id
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
 - a. Jumlah Anggota : 3 orang
 - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Jodi David Christian Nababan (406211044)
 - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Sitanni O. Pasaribu (406212019)
 - d. Nama & NIM Mahasiswa 3 : Angel Felisia (406211043)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : Puskesmas Legok
 - b. Kabupaten/kota : Tangerang
 - c. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi dan HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli – Desember 2023
9. Biaya Total :
Biaya yang disetujui LPPM : Rp 8.500.000, -

Jakarta, 15 Desember 2023

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua Pelaksana



Ir. Jap Tji Beng, M.M.Si., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCR

dr. Novendy, MKK, Sp. KKLP

NIDN/NIK: 0323085501/10581047

NIDN/NIK: 0321118204/10414005

RINGKASAN

Data bulan Februari 2023 di Puskesmas Legok tercatat adanya penurunan kasus gizi kurang dari sebelumnya sebanyak 105 kasus menjadi 92 kasus. Namun salah satu desa yaitu Desa Rancagong malah mengalami kenaikan jumlah kasus gizi kurang pada anak, yaitu dari 19 kasus meningkat menjadi 32 kasus. Sebuah mini survei yang dilakukan pada awal Agustus 2023 didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Legok masih kurang baik. Maka dengan itu Tim Bakti Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara merasa perlu memberikan edukasi terkait masalah gizi kurang pada anak. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah edukasi dalam bentuk penyuluhan. Peningkatan pengetahuan dinilai dari hasil pretes dan postes. Total sebanyak 20 orang ibu mengikuti kegiatan ini. Hasil pretes didapatkan nilai rerata sebesar 66 poin dan postes didapatkan nilai rerata sebesar 95 poin. Terjadi peningkatan sebesar 29 poin (44%) dari hasil pretes dan postes. Kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang sangat baik, dimana terdapat peningkatan rerata poin antara pretes dan postes yang cukup signifikan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengenali masalah gizi yang dapat terjadi pada anak sehingga dapat mencegah anak untuk jatuh menjadi gizi kurang atau ke status gizi yang lebih jelek lagi. Sehingga diharapkan angka kejadian gizi kurang pada anak di wilayah kerja Puskesmas Legok dapat semakin berkurang.

Kata kunci: gizi kurang, edukasi, anak

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya atas terlaksananya kegiatan “**Edukasi Pencegahan Masalah Gizi Kurang pada Balita**” terlaksana dengan baik dan lancar serta sampai terselesaikannya laporan akhir. Laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dibuat sebagai pertanggungjawaban secara tertulis kegiatan yang didanai oleh LPPM Universitas Tarumanagara periode 2 tahun 2023.

Kegiatan bakti kesehatan ini terselenggara atas kerja keras semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Tarumanagara
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- e. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- f. Kepala dan Staf Puskesmas Legok
- g. Kader dan Warga di Desa Rancagong
- h. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan bakti kesehatan .

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, Desember 2023

Tim Pengabdian Masyarakat

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Luaran Kegiatan PKM.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Langkah – Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	4
3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	4
3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim.....	5
Bab 4. Luaran dan Target Capaian.....	6
4.1. Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan.....	6
4.2. Luaran dan Target.....	6
Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....	9
5.1. Kesimpulan.....	9
5.2. Saran.....	9
Daftar Pustaka.....	10
Lampiran.....	11

Daftar Tabel

Tabel 1. Luaran Kegiatan.....	3
Tabel 2. Susunan Acara.....	6
Tabel 3. Hasil pretes-postes kegiatan edukasi gizi kurang pada balita.....	8

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Gizi kurang adalah keadaan gizi balita yang ditandai oleh satu atau lebih tanda berikut: i) BB/PB atau BB/TB berada pada -3 sampai dengan kurang dari -2 standar deviasi ($-3 \text{ SD} < -2 \text{ SD}$); ii) lingkaran lengan atas (LiLA) kurang dari 12,5cm sampai dengan 11,5 cm pada balita usia 6-59 bulan (Kemkes RI, 2020). Faktor utama yang berperan pada gizi kurang adalah kondisi sosioekonomi dan tingkat penyakit infeksi dan menular yang tinggi (Inoue, et al, 2022).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan Kemenkes (Kementrian kesehatan) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17% (Bappenas, 2021). Prevalensi gizi kurang balita di Provinsi Banten tahun 2018 adalah sebesar 12,6% (Usada et al, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2017, status gizi kurang sebesar 3,14%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2016 persentase dengan gizi kurang 3,17% (Tiara et al, 2018). Kasus gizi kurang pada bulan Agustus 2022 di Puskesmas Legok tercatat sebanyak 105 kasus. Terjadi penurunan kasus pada bulan Februari 2023 menjadi sebesar 92 kasus.

Meskipun terjadi penurunan kasus gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Legok, namun berdasarkan data yang ada, salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Legok, yaitu Desa Rancagong malah mengalami kenaikan jumlah kasus gizi kurang pada anak. Dimana pada bulan Agustus 2022 tercatat sebanyak 19 kasus gizi kurang, meningkat menjadi 32 kasus pada bulan Februari 2023. Sebuah mini survei yang dilakukan pada awal Agustus 2023 mendapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Legok masih kurang baik. Maka dengan itu Tim Bakti Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara merasa perlu memberikan edukasi kepada Masyarakat terkait masalah gizi kurang pada anak.

1.2. Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM Sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penanggulangan gizi pada anak, telah terjadi penurunan angka kejadian gizi kurang pada anak di wilayah kerja Puskesmas Legok. Namun salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Legok, yaitu Desa Rancagong malah terjadi kenaikan kasus gizi kurang pada anak. Sebuah mini survei yang dilakukan oleh dokter muda di Puskesmas Legok pada tanggal 11-12 Agustus 2023, menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait masalah gizi kurang pada anak masih kurang. Maka dengan itu tim berencana melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat terutama warga di Desa Rancagong terkait masalah gizi kurang ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi kurang pada masyarakat sehingga dapat menurunkan angka kejadian kasus gizi kurang di Desa Rancagong.

1.3. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Topik pada kegiatan pengabdian adalah edukasi terkait kolesterol sesuai mengenai gizi kurang pada anak yang sudah sesuai dengan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat terkait upaya peningkatan layanan kesehatan masyarakat.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Rendahnya tingkat pengetahuan orang tua dapat menyebabkan rendahnya pemahaman orang tua terhadap masalah-masalah kesehatan yang mungkin dihadapi oleh anaknya, dalam hal ini berhubungan dengan malnutrisi pada anak di bawah lima tahun (Khattak et al, 2017). Orang tua yang pendidikannya rendah cenderung kurang dapat menjelaskan dengan baik gejala yang dialami anaknya kepada berobat, sehingga menjadi penghalang bagi anaknya untuk mendapatkan perawatan yang baik (Khattak et al, 2017). Selain itu orang tua yang pendidikan rendah, mungkin tidak dapat membaca dan memahami informasi kesehatan yang didapatkan dengan baik (Khattak et al, 2017).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Pakistan menyimpulkan bahwa ibu yang buta huruf cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebutuhan gizi pada anaknya (Mahmood, 2016). Hal ini yang mengakibatkan terjadinya praktik pemberian makanan yang kurang sehat pada anaknya, dan ini merupakan salah satu penyebab paling umum terjadinya malnutrisi pada anak (Headey, 2016; Mahmood, 2016).

2.2. Luaran Kegiatan PKM

Tabel 1. Rencana Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	-
2	Prosiding dalam temu ilmiah	Publikasi
Luaran Tambahan (wajib ada)		
1	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau	Sertifikat
2	Teknologi Tepat Guna (TTG) atau	-
3	Model/Purwarupa (Prototip)/Karya Desain/Seni atau	-
4	Buku ber ISBN atau	-
5	Produk Terstandarisasi	-

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

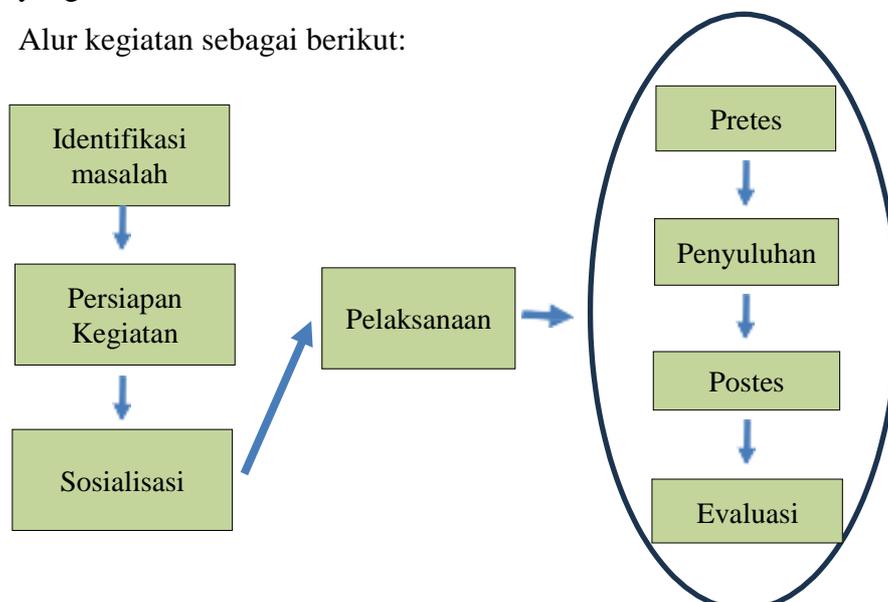
3.1. Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan bakti kesehatan dilakukan dalam bentuk edukasi kepada ibu yang memiliki balita di Desa Rancagong terkait dengan penyakit gizi buruk pada anak.

3.2. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: dokter muda yang sedang bertugas di Puskesmas Legok memberikan informasi terkait adanya wilayah di Puskesmas Legok yang angka kejadian gizi buruknya mengalami kenaikan, padahal data di Puskesmas Legok menunjukkan adanya penurunan angka kejadian gizi buruk pada anak. Kemudian tim menentukan topik edukasi kesehatan berdasarkan masalah dari masyarakat, penentuan tim, pembuatan proposal hingga menyampaikan rencana kepada mitra terkait sasaran edukasi kesehatan, materi serta metode pelaksanaan edukasi kesehatan.
2. Tim kemudian melakukan koordinasi dengan Puskesmas dan Kader yang ada di Desa Rancagong terkait pelaksanaan edukasi berupa penyuluhan mengenai gizi kurang pada anak dengan sasaran adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita.
3. Kegiatan edukasi akan dilakukan di lokasi mitra dengan memberikan edukasi secara langsung. Peningkatan pengetahuan dari peserta akan dinilai dari pretes dan postes yang akan dilakukan.
4. Alur kegiatan sebagai berikut:



3.3. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Berdasarkan data yang diperoleh, angka kejadian gizi kurang pada anak di lokasi mitra mengalami penurunan. Namun salah satu desa di lokasi mitra malah terjadi kenaikan angka gizi kurangnya. Tim melibatkan mitra mulai dari kegiatan persiapan, sosialisasi hingga pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan dapat berlangsung berkelanjutan dan berkesinambungan dan menilai apakah kegiatan edukasi ini memberikan manfaat bagi mitra.

Target jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan warga mengenai penyakit gizi kurang dari anak sehingga apabila anaknya dicurigai mengalami gizi kurang dapat segera mencari pertolongan. Tujuan jangka menengah adalah terjadinya penurunan kejadian gizi kurang di Desa Rancagong, serta tujuan jangka panjang adalah terjadinya kejadian gizi kurang pada anak di lokasi mitra.

BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

4.1. Kegiatan Bakti Kesehatan

1. Susunan Acara Kegiatan

Susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Acara

Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
08.15 – 08.45	Registrasi	
08.45 – 09.00	Pretes	Tim
09.00 – 09.45	Penyuluhan	Dokter Muda
09.45 – 10.15	Pelatihan Pengukuran Tinggi Badan	Dokter Muda
10.15 – 10.30	Postes	Tim

2. Skema Alur Pelaksanaan

Tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara mendapatkan informasi dari dokter muda yang sedang bertugas di Puskesmas Legok bahwa kejadian gizi kurang pada anak dibawah lima tahun (Balita) sudah mengalami penurunan, namun masih ada satu desa yang kasusnya mengalami kenaikan, yaitu Desa Rancagong. Tim bakti kesehatan kemudian melakukan diskusi dengan dokter muda dan pihak puskesmas untuk melakukan suatu kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Legok, terutama di Desa Rancagong. Hasil diskusi ditentukan kegiatan yang akan dilakukan adalah membantu puskesmas dalam menurunkan angka kejadian gizi kurang terutama di Desa Rancagong. Selanjutnya tim menyusun proposal kegiatan bakti kesehatan dan mengajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan dukungan dana dalam melaksanakan kegiatan ini.

4.2. Luaran dan Target Pencapaian

1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes

Tidak diperlukan mekanisme pendaftaran untuk kegiatan bakti kesehatan ini. Tim berkoordinasi dengan kader Desa Rancagong untuk mengundang ibu-ibu yang memiliki anak balita.

2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Rapat persiapan dilakukan sebanyak 1 kali, dimana pada rapat tersebut tim melakukan persiapan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saata kegiatan.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan bakti kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 September 2023 di Desa Rancagong, Kecamatan Legok. Total sebanyak 20 orang Ibu yang memiliki anak balita hadir dalam kegiatan ini. Kegiatan diawali dengan melakukan pretes kepada warga yang hadir untuk mengetahui pengetahuan awal warga mengenai gizi kurang. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan edukasi terkait gizi kurang pada anak balita. Setelah kegiatan edukasi, warga yang hadir dilatih bagaimana cara melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan yang benar. Hasil pengukuran kemudian di plotting ke dalam tabel yang telah disediakan. Hal ini sebagai upaya untuk melakukan pemantauan pertumbuhan anak pada sudah sesuai sehingga mencegah timbulnya gizi buruk di kemudian hari. Akhir kegiatan dilakukan postes untuk mengevaluasi apakah kegiatan edukasi yang dilakukan telah mampu meningkatkan pengetahuan warga mengenai masalah gizi kurang ini pada anak. Total sebanyak 9 pernyataan terkait gizi kurang yang diberikan kepada peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan dari kegiatan ini. Peserta diminta memberikan jawaban berupa benar atau salah dari pernyataan yang diberikan.

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yang dapat dikategorikan sebagai berikut: pengetahuan baik apabila hasil presentase antara 76% - 100%; pengetahuan cukup, apabila hasil presentase 56% - 75%; dan pengetahuan kurang apabila hasil presentase < 56% (Wawan & Dewi, 2010). Hasil prestes dari kegiatan edukasi ini didapatkan sebanyak 25% peserta dengan pengetahuan kurang dan sebanyak 40% peserta dengan pengetahuan cukup. Selain itu didapatkan nilai rerata sebesar 66 poin dengan rentang 55 – 100 poin pada hasil pretes tersebut. Setelah dilakukan edukasi, hasil postes menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu didapatkan rerata postes sebesar 95 poin dengan rentang 77 – 100 poin serta seluruh peserta (100%) dengan pengetahuan baik.

Hasil pretes dari kegiatan ini berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh Zalfani dkk tahun 2022 di Desa Singopuran, Kartasura, Jawa Tengah. Dimana pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Zalfani diperoleh rerata pretes dari peserta adalah 82, sedangkan pada kegiatan ini didapatkan rerata pretes adalah 66 (Zalfani dkk, 2022). Perbedaan ini mungkin dapat disebabkan karena total jumlah pertanyaan yang berbeda dan mungkin juga dapat disebabkan selain memberikan topik gizi kurang, kegiatan Zalfani dkk juga menyampaikan topik stunting (Zalfani dkk, 2022). Namun hasil postes yang didapatkan tidak terlalu berbeda jauh, yaitu pada kegiatan Zalfani dkk didapatkan rerata postes sebesar 86 dan pada kegiatan ini didapatkan rerata postes adalah 95 (Zalfani dkk, 2022).

Hasil pretes dari kegiatan yang dilakukan Nugrahaeni tahun 2017 di Desa Boteng, Jawa Timur didapatkan bahwa hampir setengah peserta (47,8%) memiliki pengetahuan kurang terkait gizi kurang pada balita (Nugrahaeni, 2018). Hasil yang berbeda didapatkan pada kegiatan ini, dimana hasil pretes dari kegiatan ini kebanyakan peserta adalah pengetahuan cukup (40%). Namun untuk peserta dengan pengetahuan baik pada hasil pretes dari kedua kegiatan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh, yaitu pada kegiatan Nugrahaeni didapatkan sebanyak 23,9% peserta dan pada kegiatan ini didapatkan sebanyak 35% peserta memiliki pengetahuan baik (Nugrahaeni, 2018). Namun hasil yang jauh berbeda didapatkan pada hasil postes. Hasil postes dari kegiatan Nugrahaeni didapatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang tercermin dari peningkatan jumlah peserta menjadi pengetahun baik menjadi sebesar 58,2% (Nugrahaeni, 2018). Sedangkan hasil postes dari kegiatan ini didapatkan seluruh peserta (100%) meningkatkan pengetahuannya menjadi pengetahuan baik. Adanya perbedaan hasil dari pretes dan postes antara kegiatan Nugrahaeni dengan kegiatan ini mungkin dapat disebabkan karena adanya perbedaan waktu dalam melakukan pretes dan postes. Pada kegiatan yang dilakukan Nugrahaeni terdapat jeda waktu selama 9 hari antara kegiatan pretes dan postes (Nugrahaeni, 2018). Sedangkan kegiatan pretes dan postes pada kegiatan ini dilakukan pada hari yang sama sehingga informasi yang disampaikan kepada peserta masih melekat pada saat itu. Selain ini mungkin perbedaan hasil yang didapatkan mungkin disebabkan adanya perbedaan pengategorian kelompok antara pengetahuan kurang, cukup dan baik. Pada kegiatan Nugrahaeni tidak disebutkan bagaimana pengategorian pengetahuan yang dilakukan, sedangkan pada kegiatan ini pengategorian pengetahuan dilakukan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Arikunto. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil pretes-postes kegiatan edukasi gizi kurang pada balita

Variabel	Proporsi N = 20	Persentase (%)	Mean	Min – Maks
Pengetahuan Pretes			66	55 - 100
Kurang	5	25		
Cukup	8	40		
Baik	7	35		
Pengetahuan Postes			95	77 - 100
Kurang	0	0		
Cukup	0	0		
Baik	20	100		

BAB 5

KESEIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai gizi kurang pada anak dibawah lima tahun yang telah dilakukan telah mendapatkan hasil yang sangat baik. Dimana pada hasil pretes hanya didapatkan sebanyak 35% peserta dengan pengetahuan baik, meningkatkan menjadi 100% peserta pada hasil postes dengan pengetahuan baik. Hasil ini diharapkan memberikan manfaat besar bagi warga terutama di Desa Rancagong agar angka kejadian gizi kurang di desa tersebut dapat menurun yang akhirnya dapat menurunkan angka kejadian kurang di wilayah kerja Puskesmas Legok.

5.2 Saran

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolin, B.T., Saputri, A.R., Silawati, V. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *J Ilmu dan Budaya*. Vol. 41 (66):7835–46. <http://dx.doi.org/10.47313/jib.v41i66.800>.
- Headey, D., Hoddinott, J., & Park, S. 2016. Drivers of nutritional change in four South Asian countries: a dynamic observational analysis. *Matern Child Nutr. Suppl* 1(Suppl 1):210-8. doi: 10.1111/mcn.12274. PMID: 27187917; PMCID: PMC5084796.
- Inoue, A., Dhoubhadel, B.G., Shrestha, D., Raya, G.B, Hayashi, Y., Shrestha S, et al. 2022 Risk factors for wasting among hospitalised children in Nepal. *Trop Med Health* Vol. 50(1). Available from: <https://doi.org/10.1186/s41182-022-00461-0>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Kemen PPN) / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2021. Status Gizi Balita Indonesia 2021. Available from: <https://cegahstunting.id/berita/mengenal-studi-status-gizi-indonesia-2021/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2020. Buku Saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan. Kemenkes RI: Jakarta. Hal. 1–250
- Khattak, U.K., Iqbal, S.P., & Ghazanfar H. 2017. The Role of Parents' Literacy in Malnutrition of Children Under the Age of Five Years in a Semi-Urban Community of Pakistan: A Case-Control Study. *Cureus*.Vol. 9(6):e1316. doi: 10.7759/cureus.1316. PMID: 28690950; PMCID: PMC5498125.
- Mahmood. S., Nadeem. S., Saif. T., Mannan. M & Arshad. U. 2016. Nutritional status and associated factors in under-five children of Rawalpindi. *Journal of Ayub Medical College, Abbottabad*, Vol. 28 (1), 67-71. Available from: <https://jamc.ayubmed.edu.pk/jamc/index.php/jamc/article/view/788>
- Nugrahaeni, D.E. 2018. Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. *Amerta Nutrition*. 2(1):113-123 doi: <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.113-124>
- Usada, N.K., Wanodya, K.S., Trisna, N., & Biostatistika, D. 2019. Analisis Spasial Gizi Kurang Balita di Kota Tangerang Tahun 2019 Spatial Analysis of Under-Nutrition of Toddlers in Tangerang City in 2019. *J Bikfokes*. Vol. 2(1):1–15.
- Wawan, A & Dewi, M. 2010. Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zalfani, H.A., Khoirunnisa, R.T., Annisa, A.N., Wati, N.I., Salsabila, A. S., Cintia, F.F., ...Yulian, V. 2022. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Melalui Penyuluhan Gizi & Kesehatan di Posyandu Delima Singopuran Kartasura untuk Pencegahan Gizi Kurang dan Stunting. *Proceeding National Health Conference of Science*.2022:333-336. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from: <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/nhcos/article/view/1201>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Materi yang diberikan kepada Mitra

JAUHKAN BUAH HATI DARI GIZI KURANG

1 Apa Itu Gizi Kurang Pada anak ?

keadaan gizi pada balita yang belum tercukupi yang diukur menurut berat badan dan tinggi badan/panjang badan dengan plotting dan menunjukkan angka -3 hingga < -2 standar deviasi, dan atau lingkaran lengan atas (LiLA) $< 12,5$ cm hingga $11,5$ cm pada balita usia 6-59 bulan.

2 Dampak Gizi Kurang Pada anak?

- berdampak buruk pada pertumbuhan fisik dan mental
- menurunkan daya tahan tubuh
- menyebabkan kecacatan
- gangguan bicara
- efek jangka panjang penurunan IQ

3 Bagaimana Mengetahui Status Gizi Anak Saya?

- setiap kali menimbang dan mengukur tinggi/panjang badan diberi tanda dan dihubungkan sehingga menghasilkan grafik memiliki makna untuk menilai status gizi pada anak.
- pengukuran dilakukan setiap bulan pada usia dibawah 3 tahun, 3 bulan sekali pada usia 3 tahun, 6 bulan sekali pada usia diatas 6 bulan

4 Yuk Cegah Gizi Kurang Pada Balita

Prinsip Makanan Anak (Usia 2-5 tahun) : sumber makanan : Makanan Pokok (Lauk Hewani (diutamakan), Lauk Nabati, Lemak (minyak/santan), Sayur& Buah), kebersihan, cukup cairan 5-7 gelas belimbing/hari
Pemberian : 3-4 kali makan utama dan 1-2 kali selingan

Mpasi : Makanan Pokok, Lauk Hewani (Diutamakan), Lemak (minyak/santan), Sayur & Buah (Ditambahkan)

UNTAR KEDOKTERAN

Lanjutkan Pemberian ASI
Kebutuhan ASI 70%
Kebutuhan MP ASI 30%

Sumber : KEMENKES, IDADI

Lampiran 2: Foto Kegiatan



Lampiran 3. Soal Pretes Postes

Pre-test & Post-test
Penyuluhan Pencegahan Gizi Kurang Pada Balita di Desa Rancagong
Oleh Universitas Tarumanagara

Nama :

Usia Anak:

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Gizi kurang pada anak bukanlah suatu hal yang berbahaya yang perlu dikhawatirkan		
2.	Dalam pengukuran berat badan alas kaki harus dilepaskan, badan berdiri tegak dan pandangan lurus kedepan		
3.	Dalam pengukuran tinggi badan kepala bagian belakang, bahu belakang, pantat, betis, dan tumit menpel pada papan pengukur		
4.	Gizi kurang pada anak juga dapat dipantau dengan mengukur lingkaran lengan atas (LiLA)		
5.	Gizi kurang dapat mempengaruhi kesehatan mental pada anak		
6.	Gizi kurang dapat menurunkan daya tahan tubuh pada anak		
7.	Anak terutama usia 6-59 bulan (balita) perlu dilakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan secara teratur minimal setiap 6 bulan sekali		
8.	Lauk nabati adalah sumber makanan pokok yang lebih diutamakan daripada lauk hewani		
9.	Semua perkembangan dan pertumbuhan anak perlu dicatat di buku KIA dan atau KMS		

UPAYA PENCEGAHAN GIZI KURANG PADA ANAK DIBAWAH LIMA TAHUN MELALUI EDUKASI

Novendy¹, Jodi David Christian Nababan², Sitanni O. Pasaribu³, Angel Felisia⁴

¹Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: novendy@fk.untar.ac.id

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: jodi.406211044@stu.untar.ac.id

³Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: sitanni.406212019@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: angel.406211043@Stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Data bulan Februari 2023 di Puskesmas Legok tercatat adanya penurunan kasus gizi kurang dari sebelumnya sebanyak 105 kasus menjadi 92 kasus. Namun salah satu desa yaitu Desa Rancagong malah mengalami kenaikan jumlah kasus gizi kurang pada anak, yaitu dari 19 kasus meningkat menjadi 32 kasus. Sebuah mini survei yang dilakukan pada awal Agustus 2023 didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Legok masih kurang baik. Maka dengan itu Tim Bakti Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara merasa perlu memberikan edukasi terkait masalah gizi kurang pada anak. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah edukasi dalam bentuk penyuluhan. Peningkatan pengetahuan dinilai dari hasil pretes dan postes. Total sebanyak 20 orang ibu mengikuti kegiatan ini. Hasil pretes didapatkan nilai rerata sebesar 66 poin dan postes didapatkan nilai rerata sebesar 95 poin. Terjadi peningkatan sebesar 29 poin (44%) dari hasil pretes dan postes. Kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang sangat baik, dimana terdapat peningkatan rerata poin antara pretes dan postes yang cukup signifikan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengenali masalah gizi yang dapat terjadi pada anak sehingga dapat mencegah anak untuk jatuh menjadi gizi kurang atau ke status gizi yang lebih jelek lagi. Sehingga diharapkan angka kejadian gizi kurang pada anak di wilayah kerja Puskesmas Legok dapat semakin berkurang.

Kata kunci: gizi kurang, edukasi, anak

ABSTRACT

Data from Puskesmas Legok for February 2023 show a decrease in malnutrition cases from 105 to 92 earlier. However, one of the villages, Rancagong Village, showed an increase in the number of instances of malnutrition in children, from 19 cases to 32 cases. A mini-survey conducted in early August 2023 found that public awareness of malnutrition in the Puskesmas Legok working area remained low. As a result, the Tarumanagara University Faculty of Medicine Health Service Team considers it is essential to provide knowledge about the problem of childhood malnutrition. Health education is method used in this health service activity. The pretest and posttest findings indicate increased knowledge. This activity involved a total of 20 mothers. The pretest results got an average of 66 points, while the posttest got an average of 95 points. The difference between the pretest and posttest scores was 29 points (44%). The activities that were carried out yielded very good results, with a considerable increase in the average points between the pretest and posttest. It is intended that this improvement in knowledge will improve parents' ability to identify nutritional problems in children, allowing them to prevent children from becoming malnourished or worse. As a result, it is envisaged that the prevalence of malnutrition among children in the Puskesmas Legok working area will be reduced further.

Keywords: malnutrition, education, children

I. PENDAHULUAN

Gizi kurang adalah keadaan gizi balita yang ditandai oleh satu atau lebih tanda berikut: i) BB/PB atau BB/TB berada pada -3 sampai dengan kurang dari -2 standar deviasi (-3 SD sd < -2 SD); ii) lingkaran lengan atas (LiLA) kurang dari $12,5$ cm sampai dengan $11,5$ cm pada balita usia 6-59 bulan (Kemenkes RI, 2020). Faktor utama yang berperan pada gizi kurang adalah kondisi sosioekonomi dan tingkat penyakit infeksi dan menular yang tinggi (Inoue, et al, 2022).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan dari $16,3\%$ menjadi 17% (Bappenas, 2021). Prevalensi gizi kurang balita di Provinsi Banten tahun 2018 adalah sebesar $12,6\%$ (Usada et al, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2017, status gizi kurang sebesar $3,14\%$. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2016 persentase dengan gizi kurang $3,17\%$ (Carolin et al, 2020). Kasus gizi kurang pada bulan Agustus 2022 di Puskesmas Legok tercatat sebanyak 105 kasus. Terjadi penurunan kasus pada bulan Februari 2023 menjadi sebesar 92 kasus.

Meskipun terjadi penurunan kasus gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Legok, namun berdasarkan data yang ada, salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Legok, yaitu Desa Rancagong malah mengalami kenaikan jumlah kasus gizi kurang pada anak. Dimana pada bulan Agustus 2022 tercatat sebanyak 19 kasus gizi kurang, meningkat menjadi 32 kasus pada bulan Februari 2023. Sebuah mini survei yang dilakukan pada awal Agustus 2023 mendapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Legok masih kurang baik. Maka dengan itu Tim Bakti Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara merasa perlu memberikan edukasi kepada masyarakat terkait masalah gizi kurang pada anak.

II. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode yang dilakukan pada kegiatan bakti kesehatan ini adalah memberikan edukasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan terkait gizi kurang pada anak lima bawah tahun melalui penyuluhan. Penilaian peningkatan pengetahuan dari hasil kegiatan ini adalah melalui pretes dan postes. Pertanyaan dalam pretes dan postes berupa 9 pernyataan yang dinilai benar atau salah dari peserta dari kegiatan ini. Pengetegorian tingkat pengetahuan berdasarkan kriteria dari Arikunto, dimana pengetahuan baik (76% - 100%), pengetahuan cukup (56% - 75%) dan pengetahuan kurang ($<56\%$).

III. HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan bakti kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 September 2023 di Desa Rancagong, Kecamatan Legok. Total sebanyak 20 orang Ibu yang memiliki anak balita hadir dalam kegiatan ini. Kegiatan diawali dengan melakukan pretes kepada warga yang hadir untuk mengetahui pengetahuan awal warga mengenai gizi kurang. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan edukasi terkait gizi kurang pada anak balita. Setelah kegiatan edukasi, warga yang hadir dilatih bagaimana cara melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan yang benar. Hasil pengukuran kemudian di plotting ke dalam tabel yang telah disediakan. Hal ini sebagai upaya untuk melakukan pemantauan pertumbuhan anak pada sudah sesuai sehingga mencegah timbulnya gizi buruk di kemudian hari. Akhir kegiatan dilakukan postes untuk mengevaluasi apakah kegiatan edukasi yang dilakukan telah mampu meningkatkan pengetahuan warga mengenai masalah gizi kurang ini pada anak. Total sebanyak 9 pernyataan terkait gizi kurang yang diberikan kepada peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan dari kegiatan ini. Peserta diminta memberikan jawaban berupa benar atau salah dari pernyataan yang diberikan.



Gambar 1. Edukasi oleh dokter muda



Gambar 2. Foto Bersama Tim dan Peserta

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yang dapat dikategorikan sebagai berikut: pengetahuan baik apabila hasil presentase antara 76% - 100%; pengetahuan cukup, apabila hasil presentase 56% - 75%; dan pengetahuan kurang apabila hasil presentase < 56% (Wawan & Dewi, 2010). Hasil prestes dari kegiatan edukasi ini didapatkan sebanyak 25% peserta dengan pengetahuan kurang dan sebanyak 40% peserta dengan pengetahuan cukup. Selain itu didapatkan nilai rerata sebesar 66 poin dengan rentang 55 – 100 poin pada hasil pretes tersebut. Setelah dilakukan edukasi, hasil postes menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu didapatkan rerata postes sebesar 95 poin dengan rentang 77 – 100 poin serta seluruh peserta (100%) dengan pengetahuan baik. Terjadi peningkatan sebesar 29 poin (44%) dari hasil pretes dan postes.

Hasil pretes dari kegiatan ini berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh Zalfani dkk tahun 2022 di Desa Singopuran, Kartasura, Jawa Tengah. Dimana pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Zalfani diperoleh rerata pretes dari peserta adalah 82,

sedangkan pada kegiatan ini didapatkan rerata pretes adalah 66 (Zalfani dkk, 2022). Perbedaan ini mungkin dapat disebabkan karena total jumlah pertanyaan yang berbeda dan mungkin juga dapat disebabkan selain memberikan topik gizi kurang, kegiatan Zalfani dkk juga menyampaikan topik stunting (Zalfani dkk, 2022). Namun hasil postes yang didapatkan tidak terlalu berbeda jauh, yaitu pada kegiatan Zalfani dkk didapatkan rerata postes sebesar 86 dan pada kegiatan ini didapatkan rerata postes adalah 95 (Zalfani dkk, 2022).

Hasil pretes dari kegiatan yang dilakukan Nugrahaeni tahun 2017 di Desa Boteng, Jawa Timur didapatkan bahwa hampir setengah peserta (47,8%) memiliki pengetahuan kurang terkait gizi kurang pada balita (Nugrahaeni, 2018). Hasil yang berbeda didapatkan pada kegiatan ini, dimana hasil prestes dari kegiatan ini kebanyakan peserta adalah pengetahuan cukup (40%). Namun untuk peserta dengan pengetahuan baik pada hasil pretes dari kedua kegiatan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh, yaitu pada kegiatan Nugrahaeni didapatkan sebanyak 23,9% peserta dan pada kegiatan ini didapatkan sebanyak 35% peserta memiliki pengetahuan baik (Nugrahaeni, 2018). Namun hasil yang jauh berbeda didapatkan pada hasil postes. Hasil postes dari kegiatan Nugrahaeni didapatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang tercermin dari peningkatan jumlah peserta menjadi pengetahun baik menjadi sebesar 58,2% (Nugrahaeni, 2018). Sedangkan hasil postes dari kegiatan ini didapatkan seluruh peserta (100%) meningkatkan pengetahuannya menjadi pengetahuan baik. Adanya perbedaan hasil dari pretes dan postes antara kegiatan Nugrahaeni dengan kegiatan ini mungkin dapat disebabkan karena adanya perbedaan waktu dalam melakukan pretes dan postes. Pada kegiatan yang dilakukan Nugrahaeni terdapat jeda waktu selama 9 hari antara kegiatan pretes dan postes (Nugrahaeni, 2018). Sedangkan kegiatan pretes dan postes pada kegiatan ini dilakukan pada hari yang sama sehingga informasi yang disampaikan kepada peserta masih melekat pada saat itu. Selain ini mungkin perbedaan hasil yang didapatkan mungkin disebabkan adanya perbedaan pengategorian kelompok antara pengetahuan kurang, cukup dan baik. Pada kegiatan Nugrahaeni tidak disebutkan bagaimana pengategorian pengetahuan yang dilakukan, sedangkan pada kegiatan ini pengategorian pengetahuan dilakukan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Arikunto. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pretes-postes kegiatan edukasi gizi kurang pada balita

Variabel	Proporsi N = 20	Persentase (%)	Mean	Min – Maks
Pengetahuan Pretes			66	55 - 100
Kurang	5	25		
Cukup	8	40		
Baik	7	35		
Pengetahuan Postes			95	77 - 100
Kurang	0	0		
Cukup	0	0		
Baik	20	100		

IV. KESIMPULAN

Kegiatan bakti kesehatan berupa edukasi mengenai gizi kurang pada anak dibawah lima tahun yang dilakukan telah mendapatkan hasil yang sangat baik. Dimana pada hasil prestes hanya didapatkan sebanyak 35% peserta dengan pengetahuan baik, meningkatkan menjadi 100% peserta pada hasil postes dengan pengetahuan baik. Hasil ini diharapkan memberikan manfaat besar bagi warga terutama di Desa Rancagong agar orang tua dapat

mengenali masalah gizi yang dapat terjadi pada anak sehingga dapat mencegah anak untuk jatuh menjadi gizi kurang atau ke status gizi yang lebih jelek lagi, serta dapat menurunkan angka kejadian gizi kurang di desa tersebut yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kejadian kurang di wilayah kerja Puskesmas Legok.

Ucapan Terima kasih (*Acknowledgement*)

Tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah membiayai kegiatan ini. Tim juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Puskesmas Legok telah membantu dan mengizinkan pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini di wilayah kerjanya. Serta ucapan terima kasih kepada Warga dan Kader dari Desa Rancagong telah membantu dan berpartisipasi mengikuti kegiatan ini.

REFERENSI

Carolin, B.T., Saputri, A.R., Silawati, V. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *J Ilmu dan Budaya*. Vol. 41 (66):7835–46. <http://dx.doi.org/10.47313/jib.v41i66.800>.

Inoue, A., Dhoubhadel, B.G., Shrestha, D., Raya, G.B, Hayashi, Y., Shrestha S, et al. 2022 Risk factors for wasting among hospitalised children in Nepal. *Trop Med Health* Vol. 50(1). Available from: <https://doi.org/10.1186/s41182-022-00461-0>

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Kemen PPN) / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2021. Status Gizi Balita Indonesia 2021. Available from: <https://cegahstunting.id/berita/mengenal-studi-status-gizi-indonesia-2021/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2020. Buku Saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan. Kemenkes RI: Jakarta. Hal. 1–250

Nugrahaeni, D.E. 2018. Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. *Amerta Nutrition*. 2(1):113-123 doi: <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.113-124>

Usada, N.K., Wanodya, K.S., Trisna, N., & Biostatistika, D. 2019. Analisis Spasial Gizi Kurang Balita di Kota Tangerang Tahun 2019 Spatial Analysis of Under-Nutrition of Toddlers in Tangerang City in 2019. *J Bikfokes*. Vol. 2(1):1–15.

Wawan, A & Dewi, M. 2010. Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Zalfani, H.A., Khoirunnisa, R.T., Annisa, A.N., Wati, N.I., Salsabila, A. S., Cintia, F.F., ...Yulian, V. 2022. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Melalui Penyuluhan Gizi & Kesehatan di Posyandu Delima Singopuran Kartasura untuk Pencegahan Gizi Kurang dan Stunting. *Proceeding National Health Conference of Science*. 2022:333-336. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from: <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/nhcos/article/view/1201>

Lampiran 5. Luaran Tambahan


REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202379498, 11 September 2023

Pencipta

Nama : **Angel Felisia, Jodi David Christian Nabahan dkk**
Alamat : **Jln Letjen S. Parman No. 1, Slipi, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11440**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

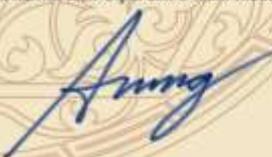
Pemegang Hak Cipta

Nama : **Angel Felisia, Jodi David Christian Nabahan dkk**
Alamat : **Jln Letjen S. Parman No. 1, Slipi, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11440**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Booklet**
Judul Ciptaan : **Jauhkan Buah Hati Dari Gizi Kurang**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **11 September 2023, di Legok**
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**
Nomor pencatatan : **000512451**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dusananto
NIP. 196412081991031002



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Angel Felisia	Jln Letjen S. Parman No. 1, Slipi
2	Jodi David Christian Nababan	Jln Letjen S. Parman, No. 1, Slipi
3	Sitanni O. Pasaribu	Jln Letjen S. Parman, No. 1, Slipi
4	Novendy	Jln Letjen S. Parman No. 1, Slipi

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Angel Felisia	Jln Letjen S. Parman No. 1, Slipi
2	Jodi David Christian Nababan	Jln Letjen S. Parman, No. 1, Slipi
3	Sitanni O. Pasaribu	Jln Letjen S. Parman, No. 1, Slipi
4	Novendy	Jln Letjen S. Parman No. 1, Slipi



Lampiran 5. Poster

**UNTAR**
Universitas Tarumanagara



Research Week 2023

UPAYA PENCEGAHAN GIZI KURANG PADA ANAK DIBAWAH LIMA TAHUN MELALUI EDUKASI

Novendy, 03211820410414005, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Jodi David Chistian Nababan (406211044), Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Sibani O. Pasaribu (406212016), Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Angel Felicia (406211043), Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

Data bulan Februari 2023 di Puskesmas Legok terdapat adanya penurunan kasus gizi kurang dan sebelumnya sebanyak 105 kasus menjadi 62 kasus. Namun salah satu desa yaitu Desa Rencagong malah mengalami kenaikan jumlah kasus gizi kurang pada anak, yaitu dari 19 kasus meningkat menjadi 32 kasus. Sebuah mini survei yang dilakukan pada awal Agustus 2023 didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Legok masih kurang baik. Maka dengan itu Tim Bakti Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara merasa perlu memberikan edukasi terkait masalah gizi kurang pada anak.

Metode

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah edukasi dalam bentuk penyuluhan. Peningkatan pengetahuan dinilai dari hasil pretes dan postes.

Hasil dan Pembahasan

Total sebanyak 26 orang ibu mengikuti kegiatan ini. Hasil pretes didapatkan nilai rerata sebesar 66 poin dan postes didapatkan nilai rerata sebesar 95 poin.

Kesimpulan

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengenali masalah gizi yang dapat terjadi pada anak sehingga dapat mencegah anak untuk jatuh menjadi gizi kurang atau ke status gizi yang lebih jelek lagi. Sehingga diharapkan angka kejadian gizi kurang pada anak di wilayah kerja Puskesmas Legok dapat semakin berkurang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPW Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan ini dan kepada Puskesmas Legok, Kader dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Referensi

Carolin, B.T., Saputri, A.R., Silawati, V. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-60 Bulan) Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *J Ilmu dan Budaya*. Vol. 41 (80): 7835-48. <http://dx.doi.org/10.47313/ib.v41i80.800>

Inoue, A., Dhoubhadel, B.G., Shrestha, D., Raya, G.B., Hayashi, Y., Shrestha, S., et al. 2022. Risk factors for wasting among hospitalized children in Nepal. *Trop. Med Health*. Vol. 50(1). Available from: <https://doi.org/10.1186/s41182-022-56461-z>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI). 2020. *Buku Saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan*. Kemkes RI: Jakarta. Hal. 1-250. Available from: https://pustaka.kemkes.go.id/assets/files/pedoman/1616kesehatan_gizi.pdf

Variabel	Pretest N=26	Posttest (%)	Maka	Maka - Maka
Pengertian Pretes			66	11 - 100
Kurang	3	23		
Cukup	8	46		
Baik	15	57		
Pengertian Postes			95	11 - 100
Kurang	0	0		
Cukup	0	0		
Baik	26	100		



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

Kontak: novendy205@untar.ac.id

PMW